

Analisis Pemikiran Ekonomi Kontemporer Menurut Muhammad Abdul Mannan

Tika Shofiani Awaliyah¹, Altsa Fuadzatul Wafa², Saskia Sandra Fakia³,

Lina Marlina⁴

^{1,2,3,4}Universitas Siliwangi

251002111119@student.unsil.ac.id

Abstrak

Kata Kunci:
Ekonomi
Islam,
Distribusi
Pendapatan,
Krisis
Ekonomi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemikiran ekonomi Muhammad Abdul Mannan tentang distribusi pendapatan serta mengkaji relevansinya terhadap krisis ekonomi kontemporer. Mannan dikenal sebagai salah satu ekonom Islam kontemporer yang menekankan keadilan, persaudaraan, dan kesejahteraan sosial sebagai prinsip dasar ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan dengan menelaah karya-karya utama Mannan dan literatur akademik terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi pendapatan dalam ekonomi Islam harus berlandaskan nilai-nilai ilahiah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, yang diimplementasikan melalui instrumen seperti zakat, larangan riba, serta penghapusan praktik monopoli dan spekulatif. Mannan berpendapat bahwa ketimpangan ekonomi dan krisis yang berulang bersumber dari ketidakseimbangan moral dan struktural dalam sistem ekonomi konvensional. Oleh karena itu, kerangka distribusi Islam yang ditawarkan Mannan menjadi alternatif yang lebih adil, etis, dan berkelanjutan dalam menghadapi ketidakstabilan ekonomi modern. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemikiran Mannan tetap relevan dalam menjawab tantangan ekonomi kontemporer, khususnya dalam mendorong keadilan distributif dan kesejahteraan sosial jangka panjang.

Abstrack

Keywords:
Islamic
Economics,
Income
Distribution,
Economic
Crisis

This study aims to analyze the economic thought of Muhammad Abdul Mannan on income distribution and examine its relevance to contemporary economic crises. Mannan is recognized as one of the prominent contemporary Islamic economists who emphasized justice, brotherhood, and social welfare as fundamental principles of Islamic economics. This research employs a qualitative approach using library research by examining Mannan's major works and relevant academic literature. The findings reveal that, according to Mannan, income distribution in Islamic economics must be grounded in divine values derived from the Qur'an and Sunnah, implemented through instruments such as zakat, the prohibition of riba (interest), and the elimination of monopolistic and speculative practices. He argues that economic inequality and recurring crises stem from moral and structural imbalances within conventional economic systems. Therefore, the



SYIRKAH: Jurnal Ekonomi Syariah

Vol. 02 No. 02 (2026), Hal. 467-474

Islamic distribution framework proposed by Mannan offers a more equitable, ethical, and sustainable alternative in addressing modern economic instability. This study concludes that Mannan's perspective remains highly relevant in responding to contemporary economic challenges, particularly in promoting distributive justice and long-term social welfare.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global modern telah memunculkan berbagai persoalan mendasar, seperti ketimpangan distribusi kekayaan, kemiskinan struktural, dan krisis moral dalam aktivitas ekonomi. Sistem ekonomi konvensional, baik kapitalisme maupun sosialisme, dinilai belum sepenuhnya mampu menghadirkan keadilan sosial dan kesejahteraan yang merata. Dalam konteks inilah ekonomi Islam hadir sebagai alternatif yang menawarkan solusi berbasis nilai-nilai ilahiah.

Ekonomi Islam tidak hanya memandang aktivitas ekonomi sebagai upaya pemenuhan kebutuhan material semata, tetapi juga sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab moral manusia sebagai khalifah di bumi. Salah satu tokoh yang berperan besar dalam membangun fondasi ekonomi Islam kontemporer adalah Muhammad Abdul Mannan. Pemikirannya menempati posisi penting karena ia berhasil mengintegrasikan pendekatan ekonomi modern dengan prinsip-prinsip syariah Islam secara sistematis dan aplikatif. Artikel ini berfokus pada pemikiran ekonomi kontemporer Muhammad Abdul Mannan, khususnya terkait konsep ekonomi Islam, pendekatan metodologis yang digunakannya, serta relevansinya terhadap permasalahan ekonomi modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dan menganalisis pemikiran ekonomi Muhammad Abdul Mannan, khususnya terkait konsep distribusi pendapatan dalam ekonomi Islam, melalui kajian berbagai sumber literatur yang relevan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, serta e-book yang berkaitan dengan ekonomi Islam dan pemikiran Muhammad Abdul Mannan. Literatur yang digunakan meliputi karya-karya Mannan, kajian tentang ekonomi Islam, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan topik distribusi pendapatan dan krisis ekonomi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan kajian literatur, yaitu dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, serta menelaah berbagai referensi yang sesuai dengan fokus penelitian. Sumber-sumber tersebut kemudian dipelajari untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pemikiran ekonomi yang dikaji.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mengkaji, menginterpretasikan, dan menguraikan informasi dari berbagai literatur secara sistematis. Analisis ini bertujuan untuk menjelaskan konsep distribusi pendapatan menurut Muhammad Abdul Mannan serta relevansinya dalam menghadapi permasalahan ekonomi kontemporer.

Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pemikiran ekonomi Islam menurut Muhammad Abdul Mannan serta kontribusinya dalam menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Muhammad Abdul Mannan lahir di Bangladesh pada tahun 1918. Ia menempuh pendidikan tinggi di bidang ekonomi dan meraih gelar *Master of Economics* dari Universitas Rajshahi pada tahun 1960. Karier akademik dan profesionalnya berkembang pesat, termasuk pengalamannya bekerja di *Federal Planning Commission of Pakistan* serta melanjutkan studi

pascasarjana di *Michigan State University*, Amerika Serikat.

Setelah menyelesaikan program doktoralnya, Mannan aktif sebagai akademisi di berbagai institusi internasional, antara lain *Papua New Guinea University of Technology* dan *International Centre for Research in Islamic Economics, Universitas King Abdul Aziz, Jeddah*. Ia juga berkiprah sebagai ekonom senior di *Islamic Development Bank (IDB)*. Melalui pengalaman akademik dan profesional tersebut, Mannan memberikan kontribusi besar dalam pengembangan teori dan praktik ekonomi Islam modern.

Pemikiran Muhammad Abdul Mannan Mengenai Ekonomi Islam Muhammad Abdul Mannan mendefinisikan ekonomi Islam sebagai ilmu sosial yang mengkaji masalah ekonomi dalam masyarakat berdasarkan nilai-nilai Islam. Ekonomi Islam mencakup produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa dalam masyarakat yang menerapkan gaya hidup Islami. Ini adalah studi tentang masalah ekonomi individu dalam masyarakat yang memegang nilai-nilai Islami, dikenal sebagai homo Islamicus. Menurut Syed Nawad Haidir Naqvi, ekonomi Islam didasarkan pada pandangan dunia dan nilai-nilai dari ajaran etika-sosial al-Qur'an dan Sunnah (Santoso, 2016). Muhammad Abdul Mannan menyatakan bahwa untuk kemaslahatan umum, Islam mengharuskan pemerintah berperan dalam urusan ekonomi, seperti mendirikan pabrik, menciptakan lapangan kerja, menetapkan harga barang pokok, dan kebijakan ekonomi (Maulidizen, 2017). Mannan menekankan bahwa dalam menghadapi kelangkaan, pilihan individu dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam, yang membedakan sistem ekonomi Islam dari sistem sosio-ekonomi lainnya. Tugas utama ekonomi Islam adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran untuk distribusi yang lebih adil. Mannan berbeda dengan Siddiqi, Afzalur Rahman, dan ahli ekonomi Islam lainnya dalam memahami kelangkaan. Mannan melihat kelangkaan sebagai keterbatasan manusia dalam memanfaatkan sumber daya yang disediakan Tuhan. Ekonomi Islam bersifat positif dan normatif, mencakup pertanyaan "apa" dan "bagaimana seharusnya". Menurut Mannan, ekonomi Islam adalah disiplin ilmu yang terpadu dan berorientasi pada nilai, dengan pertimbangan nilai sebagai dasar tindakan ekonomi. Ekonomi Islam, menurut Mannan, terbatas pada "manusia Islam" dan kegiatan ekonomi yang diperkenankan dalam Islam, namun bersifat komprehensif karena mencakup aspek politik, sosial, etika, dan moral sesuai dengan jiwa Islam. Prinsip-prinsip syari'ah memberikan fleksibilitas, adaptabilitas, dan universalitas. Sistem ekonomi Islam menggabungkan aspek baik dari masyarakat yang sehat dan seimbang, tetapi kritik menyatakan bahwa Mannan kurang jelas dalam definisi istilah, menyebabkan kebingungan. Meskipun beberapa pandangannya benar dalam konteks tertentu, namun tidak mencerminkan pandangan seluruh ahli ekonomi Islam. Profesor Robbins menyebut ekonomi sebagai ilmu yang fokus pada perilaku manusia dalam hubungan antara tujuan dan sarana dengan berbagai alternatif. Ilmu ekonomi Islam dapat dianggap sebagai bagian dari sosiologi yang terbatas pada ilmu sosial, fokus pada manusia sebagai individu sosial yang menganut nilai-nilai kehidupan Islam (Hamzah, 2020).

Pemikiran ekonomi Islam Mannan berangkat dari mazhab mainstream yang mengakui adanya kelangkaan sumber daya dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Namun, berbeda dengan ekonomi konvensional, Mannan menekankan bahwa distribusi sumber daya tidak boleh diserahkan sepenuhnya pada mekanisme pasar bebas, melainkan harus dibatasi oleh nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah.

Sumber Hukum Ekonomi Islam Muhammad Abdul Manan Institusi Islam unik karena asas-asasnya yang mendalam mencakup segala permasalahan manusia. Asas dan akar

institusi Islam bersifat keajaiban permanen yang dapat dibandingkan dengan institusi Barat. Institusi Islam memberikan petunjuk dan panduan segar melalui wahyu Allah kepada Nabi Muhammad SAW untuk setiap zaman. Penting mendalami pondasi dan hakikat institusi Islam untuk memastikan panduan permanen bagi manusia. Sumber hukum Islam terdiri dari empat dasar fiqh: Al-Qur'an, Al-Hadits, ijma, dan ijtihad atau qiyas. Terdapat juga prinsip-prinsip lain seperti Istihsan, Istislah, dan Istishab yang diterima sebagian kecil mazhab. Perbedaan pandangan antara mazhab fiqh menuntut penjelasan dan aplikasi fiqh yang mempertimbangkan berbagai pandangan. Fiqh adalah ketentuan institusi dari Syariat, himpunan lengkap kebenaran Agama yang diajarkan oleh Rasul saw. Dinamisme institusi Islam menyediakan mekanisme untuk menjelaskan permasalahan sosio-ekonomi di negara Muslim modern dan mencari solusi sesuai Islam. Pandangan Muhammad Abdul Manan Terhadap Produksi, Konsumsi, Distribusi Dan Riba / Bunga Bank.

Menurut Mannan, ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat dengan berlandaskan nilai ilahiah. Manusia dalam ekonomi Islam diposisikan sebagai *homo economicus Islamicus*, yakni individu sosial yang perilaku ekonominya dipandu oleh etika dan tanggung jawab moral Islam. Oleh karena itu, tujuan utama ekonomi Islam bukan sekadar efisiensi dan pertumbuhan, melainkan pencapaian keadilan sosial dan kesejahteraan bersama.

Mannan menggunakan pendekatan eklektik, yaitu memadukan teori ekonomi neoklasik dengan prinsip-prinsip syariah. Ia tidak menolak sepenuhnya teori ekonomi Barat, tetapi melakukan proses seleksi dan rekonstruksi agar selaras dengan nilai Islam. Dalam pengembangan ekonomi Islam, Mannan merumuskan langkah-langkah operasional yang meliputi penetapan fungsi ekonomi dasar, prinsip syariah yang bersifat universal, formulasi konsep, implementasi kebijakan, hingga evaluasi dan rekonstruksi teori.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa ekonomi Islam menurut Mannan bersifat dinamis dan terbuka terhadap perkembangan zaman, tanpa kehilangan fondasi normatifnya.

Salah satu ciri khas pemikiran Mannan adalah penekanan pada konsep persaudaraan (ukhuwah) sebagai dasar sistem ekonomi Islam. Persaudaraan dalam Islam tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga memiliki implikasi sosial dan ekonomi. Melalui konsep ini, Islam melarang praktik ekonomi antisosial seperti monopoli, spekulasi, penimbunan, dan riba karena bertentangan dengan prinsip kesejahteraan bersama.

Dalam konteks zakat, Mannan memandangnya sebagai instrumen fiskal yang bersifat wajib, bukan sekadar amal individu. Zakat berfungsi untuk membersihkan harta, mencegah penumpukan kekayaan, serta mengurangi kesenjangan sosial. Dengan demikian, zakat menjadi pilar penting dalam mewujudkan keadilan distributif dan stabilitas ekonomi masyarakat.

Ruang Lingkup Dan Hakikat Ekonomi Islam Perspektif Muhammad Abdul Manan. Menurut Mannan bahwa ilmu ekonomi Islam yaitu tentang ilmu sosial yang memahami berbagai perkara ekonomi rakyat yang diberi ilham oleh berbagai nilai petunjuk agama. Demikian ini tidak diungkapkan bahwa kaum muslimin dilarang memahami persoalan ekonomi non muslim, sebaliknya bagi mereka yang diberi ilham berbagai nilai petunjuk agama dikehendaki oleh Syariat agar mempelajari ilmu pengetahuan permasalahan minoritas kaum non muslim terkhusus di negeri Islam serta masalah kemanusiaan secara umum. Demikianlah pengertian yang kelihatannya sempit ini punya implikasi yang lebih luas. Berikutnya Mannan menyatakan ilmu ekonomi Islam itu terbatas atau lebih luas dari

ilmu ekonomi modern. Terbatas sebab hanya terkait yang memiliki kepercayaan pada Ke-Esaan Allah dan berbagai petunjuk moral-Nya seperti tercermin pada al-Qur'an dan Hadis. Juga dibatasi sebab negara Islam tak bisa memberi motivasi semua perkara diantaranya hal ekonomi. Di negara Islam berbagai aktifitas yang tak memberi peningkatan kemakmuran tak bisa didukung. Akan tetapi konsep tentang kesejahteraan manusia tidak mungkin stagnan dan selalu nisbi pada kondisi yang berubah. Pokok masalahnya adalah konsep kesejahteraan wajib sejalan dengan berbagai prinsip komprehensif Islam, prinsip yang tetap benar sepanjang zaman mendatang, seperti juga kuantitas keseluruhan satu tambah satu yang tetap sama sepanjang waktu.

Pemikiran ekonomi Muhammad Abdul Mannan memiliki relevansi yang kuat dalam menghadapi tantangan ekonomi modern, seperti kemiskinan, ketimpangan, dan krisis moral. Konsep ekonomi Islam yang ia tawarkan memberikan alternatif sistem ekonomi yang menyeimbangkan antara pertumbuhan ekonomi dan nilai-nilai etika. Dalam konteks negara-negara Muslim, pemikiran Mannan menjadi landasan penting dalam pengembangan keuangan syariah, kebijakan zakat, dan pembangunan ekonomi berkelanjutan. Prinsip fundamental dalam produksi yang wajib diperhitungkan menurut Mannan adalah kesejahteraan ekonomi. Sama halnya dalam sistem kapitalis ada anjuran pula mengenai produksi barang dan jasa dilakukan dengan berdasar pada asas kesejahteraan ekonomi. Perbedaannya adalah di dalam konsep ekonomi Islam, prinsip kesejahteraan ekonomi terletak apda perhatiannya terhadap kesejahteraan umum yang lebih luas, yaitu menyangkut masalah-masalah mengenai agama, moral, pendidikan, dan masih banyak hal lainnya (Mannan, 1992).

Selain Mannan, Chapra mengemukakan konsep kesejahteraan yaitu adanya hubungan antara prinsip syariah dengan kemaslahatan ummat. Chapra berpendapat bahwa ekonomi Islam merupakan bagian dari syariat Islam yang mempunyai tujuan utama yakni fallah (kebahagiaan dunia dan akhirat) serta al hayat at-thayyibah (kehidupan yang lebih baik) (Faizah, 2019).

Prinsip fundamental dalam produksi yang wajib diperhitungkan menurut Mannan adalah kesejahteraan ekonomi. Sama halnya dalamsistem kapitalis ada anjuran pula mengenai produksi barang dan jasa dilakukan dengan berdasar pada asas kesejahteraan ekonomi. Pada setiap negara, konsep kesejahteraan sebenarnya menjadi topik utama termasuk di Indonesia. Indonesia menuangkan rumusan cita-cita untuk kesejahteraan rakyatnya dalam pembukaan UUD 1945 yang kemudian penjabarannya terdapat pada batang tubuh Bab XIV pasal 33 mengenai perekonomian nasional dan kesejahteraan sosial. Sehingga pada konteks ini memang pemerintah sebagai peran utama untuk menyediakan pelayanan sosial secara merata terhadap rakyatnya. Indonesia melakukan pengukuran terhadap kesejahteraan melalui BPS (Badan Pusat Statistik) sehingga setiap tahun diketahui apakah mengalami peningkatan atau penurunan. BPS mengukur kesejahteraan melalui beberapa indikator yaitu pengeluaran rumah tangga, penghasilan keluarga, tingkat pendidikan keluarga, kondisi perumahan, dan fasilitas yang dimiliki rumah tangga.

Dewasa ini tingkat kesejahteraan masyarakat mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2019 melompat 4 poin dari 61.0 ke 65.4. Namun, tingkat kemiskinan juga mengalami kenaikan yaitu pada Maret 2020 prosentase penduduk miskin sebesar 9,78 % meningkat 0.56 % poin dari September 2019. Menurut pendapat penulis, keadaan seperti ini disebabkan karena distribusi yang belum merata sepenuhnya, mulai dari distribusi pendapatan

hinggadistribusi produksi. Hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat gini rasio Indonesia hingga Maret 2020 sebesar 0.381 (Badan Pusat Statistik, 2020).

Berdasarkan kondisi di atas, jika dilakukan perbandingan dengan teori produksi menurut Mannan yang mengutamakan kesejahteraan, maka konsep Mannan masih sangat relevan apabila konsep tersebut diaplikasikan pada suatu negara pada saat ini. Namun, untuk menunjang usaha mencapai kesejahteraan, intervensi pemerintah harus ditingkatkan terkait dengan aktivitas perekonomian baik dalam aspek material maupun non material.

KESIMPULAN

Kesimpulannya, pemikiran Muhammad Abdul Mannan tentang ekonomi Islam itu menekankan bahwa ekonomi bukan cuma soal mencari keuntungan, tapi juga harus dibarengi dengan nilai moral dan ajaran Islam. Menurut dia, kegiatan ekonomi seperti produksi, distribusi, dan konsumsi harus berjalan sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah supaya tercipta keadilan dan kesejahteraan bersama.

Mannan juga melihat bahwa masalah utama ekonomi bukan sekadar kelangkaan sumber daya, tapi bagaimana manusia mengelolanya dengan benar. Jadi, keputusan ekonomi seseorang seharusnya dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam, bukan hanya kepentingan pribadi. Karena itu, sistem ekonomi Islam tidak sepenuhnya bergantung pada pasar bebas, tapi tetap perlu peran pemerintah untuk menjaga keadilan, seperti mengatur harga dan membuka lapangan kerja.

Selain itu, Mannan menekankan pentingnya konsep persaudaraan (ukhuwah), yang artinya dalam ekonomi tidak boleh ada praktik yang merugikan orang lain seperti riba, monopoli, atau penimbunan. Ia juga melihat zakat sebagai alat penting untuk mengurangi kesenjangan sosial dan membantu pemerataan ekonomi.

Secara keseluruhan, pemikiran Mannan menunjukkan bahwa ekonomi Islam adalah sistem yang seimbang antara dunia dan akhirat, antara keuntungan dan keadilan. Sistem ini juga fleksibel dan bisa mengikuti perkembangan zaman, tapi tetap berpegang pada prinsip dasar Islam. Pemikirannya masih relevan sampai sekarang, terutama untuk mengatasi masalah seperti kemiskinan, ketimpangan, dan krisis moral dalam ekonomi modern.

REFERENSI

- Aravik, H. (2017). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*. Depok: Kencana (Prenadamedia Group).
- Kinanti, R. A., dkk. (n.d.). *Manajemen Bisnis Kontemporer (Konsep Syariah)*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Haneef, M. A. (2010). *Pemikiran ekonomi Islam kontemporer: Analisis komparatif terpilih* (S. Rosyidi, Penerj.). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Qoyum, A. dkk. 2021. "Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam." Departemen Ekonomi Dan Keuangan Syariah Bank Indonesia Jakarta.
- Veithzal Rival Zainal, H. Nurul Huda, Ratna Ekawati dan Sri Vandayuli Riorini. 2018. "Ekonomi Mikro Islam." Bumi Aksara Jakarta.
- Hamzah, A. (2020). Pemikiran ekonomi Islam kontemporer: Kajian teoritis Muhammad Abdul Mannan tentang distribusi. *Al-Qisthu: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Hukum*, 18(1).

Muhammad. (2019). Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam. UII Press.

Tho'in, M. (2015). Konsep Ekonomi Islam Jalan Tengah (Kapitalis-Sosialis). Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 1(03).

Turmudi, M. (2017). Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam, 37-56. Ulum, F. (2009).

Telaah Kritis atas Pemikiran Ekonomi Islam Abdul Mannan. Al-Qanun, 12(1). Wibowo, S. (2012). Ekonomi Mikro Islam. Pustaka Setia.